

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **2.1 TINJAUAN KARYA SEJENIS**

Sebelum menyusun segala hal mengenai teknis program, penulis mencari beberapa karya terdahulu yang bisa dijadikan referensi sekaligus pembanding. Beberapa karya terdahulu ini memiliki kesamaan dalam format, topik pembahasan, dan durasi. Berdasarkan kriteria relevansi tersebut, penulis menemukan tiga karya sejenis yang topik utamanya berbicara tentang psikologi yang penjabarannya adalah sebagai berikut.

##### **2.1.1 BKKBN *Talkshow***

Gambar 2.1 Cuplikan Konten BKKBN Talkshow



Sumber: Tangkapan layar

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat program talkshow yang di mana salah satunya membahas mengenai remaja dari segi psikologi. Pada episode yang berjudul "Remaja Mandiri, Remaja Merdeka x Psikolog Irma

Gustiana”, berbicara tentang membangun diri sendiri melalui kemandirian terutama bagi remaja dan pemuda. Talkshow dipandu oleh Wildanshah sebagai representatif dari seorang pemuda dengan mengundang dua narasumber kunci yaitu Irma Gustiana, M.Psi, Psi selaku Owner Ruang Tumbuh dan Nanda Rizka Saputri selaku direktur dari Forum Generasi Berencana Indonesia (FGI).

Talkshow berdurasi 33 menit ini mengemas perbincangan hangat antara dua narasumber ahli dalam mengulik masa remaja secara psikologi. *Host* memimpin acara untuk tetap pada bahasan remaja dengan melontarkan berbagai pertanyaan, seperti “pengertian dari remaja mandiri itu sendiri” dan diskusi mengenai remaja dari kedua sudut pandang narasumber. Pembahasan pada talkshow tersebut biasanya berdasarkan pada hasil riset dan temuan dari kejadian yang relevan dialami oleh para remaja.

Karya ini dapat menjadi acuan untuk karya selanjutnya karena memiliki kemiripan isi dan kemasan, di mana sama-sama membahas tentang psikologi remaja dalam bentuk talkshow. Maka dari itu, penulis memilih talkshow BKKBN untuk menjadi acuan karya selanjutnya karena dilihat dari ruang diskusi yang dibangun santai dan pembawa acara bersama narasumber ahli dapat melakukan dialog tanya jawab secara dua arah. Dari beberapa kemiripan konsep talkshow, tentu penulis menemukan beberapa celah yang dapat dijadikan peluang untuk karya “LIPTEEN”.

“LIPTEEN” merupakan program talkshow yang akan mengundang dua narasumber yaitu ahli dan remaja yang mengalami peristiwa sesuai dengan topik yang dibicarakan yaitu hubungan asmara dengan psikologi remaja selama pandemi Covid-19. Hal ini cukup berbeda dengan talkshow BKKBN yang hanya mengundang narasumber ahli sehingga tidak mendapatkan perspektif dari dua sisi. Selanjutnya, berbeda dengan BKKBN yang hanya terdiri dari beberapa segmen dan berisi tanya jawab dengan narasumber saja, “LIPTEEN” akan terbagi kedalam beberapa segmen seperti perbincangan dengan remaja, narasumber ahli, games atau Question and Answer dengan melihatkan audiens jarak jauh.

### 2.1.2 *Mel Robbins Show*

Gambar 2.2 Cuplikan Konten Mel Robbins Show



Sumber: Tangkapan Layar

Mel Robbins Show merupakan program talkshow yang digarap dengan bahasan psikologi. Tak hanya mengundang beberapa narasumber yang memiliki cerita atau pengalaman psikologi yang dialaminya, program ini dipandu oleh host yang memang sudah pakar di bidang psikologi, yaitu Mels Robbins. Program ini disiarkan di TV nasional Amerika dan beberapa episode diunggah melalui kanal Youtube.

Pada episode “Do You Have Anxiety and Not Know it?” ini, rangkaian *talkshow* dipandu oleh Mel untuk melakukan sesi bincang-bincang bersama para narasumber, salah satunya Dr. Verma yang merupakan seorang pakar di bidang *anxiety*. Pada episode ini, mendokumentasikan cerita dari lima orang yang menghadapi keresahan (*anxieties*).

Dalam pembahasan di setiap videonya, akan didasari dengan riset mendalam dan berdasarkan ilmu atau sains, sehingga membuat penonton mendapatkan pengetahuan baru. Setelah menyaksikan *Talkshow* tersebut, penulis dapat memahami alur penyampaian berdasarkan segmentasi acara akan diawali dengan dokumenter berupa rekonstruksi adegan para pengidap *anxiety*. Hal ini ditampilkan untuk menyadarkan seseorang akan pentingnya mengenali keresahan yang dirasakannya.

Mel, selaku Host *talkshow* bertanggung jawab untuk membangun suasana yang nyaman untuk narasumber untuk menyampaikan cerita tentang dirinya. Salah satu cara yang dilakukannya adalah dengan menjadikan dirinya sebagai contoh terlebih dahulu. Sehingga, Mel mampu memberi kesan bahwa apa yang dialami oleh narasumbernya bukanlah hal

yang tabu untuk dibicarakan dan Mel hadir untuk menjadi teman bukan untuk menggurui dan *judge*.

Tak hanya berisi wawancara atau dialog antara host dengan narasumber, *talkshow* ini juga dilengkapi dengan segmen lain, seperti *games*, tanya jawab, berinteraksi dengan penonton. Mel juga mengundang narasumber lain yang berhubungan satu sama lain dengan narasumber awal seperti keluarganya, orang tuanya, atau kakaknya. Oleh karena itu, *talkshow* ini dapat menjadi pengingat untuk menghargai perasaan yang ada karena cepat atau lambat dapat berdampak bagi kesehatan mental dan fisik.

Melihat dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh acara *Mel Robbins Show*, mampu menjadikan tolak ukur penulis untuk membuat karya selanjutnya. “LIPTEEN” memiliki relevansi dengan karya tersebut sebab bila dilihat dari sisi topik dan format program, keduanya memakai format *talkshow* serta terbagi menjadi beberapa segmen, seperti segmen (1) mengulik cerita dari narasumber remaja, segmen (2) melihat jawaban dari narasumber ahli, segmen selanjutnya hingga terakhir akan diisi *games* interaktif. Namun, dari beberapa dasar kemiripan tersebut, tentunya “LIPTEEN” dibuat dengan memasukan unsur inovasi dan pembeda dari karya sebelumnya yaitu dapat dilihat dari segmentasi target penonton remaja, hal ini tidak ada di *Mel Robbins Show* karena telah menargetkan orang dewasa. Selain itu, tema yang diangkat “LIPTEEN” juga merupakan *special edition* yaitu psikologi remaja di tengah masa pandemi Covid-19.

### 2.1.3 Dr. Phil

Gambar 2. 3 Cuplikan Konten Dr. Phil



Sumber: Tangkapan Layar

Dr. Phil merupakan acara talkshow yang menceritakan kisah menarik dan nyata dialami oleh seseorang. Pada acara tersebut, Dr. Phil McGraw selaku pembawa acara akan memandu jalannya acara agar sesuai dengan klaim acara tersebut yaitu untuk menyediakan forum terlengkap tentang masalah kesehatan mental dalam sejarah pertelevisian. Alasan penggunaan platform tersebut adalah untuk membuat pengetahuan tentang psikologi dapat diakses dan sampai oleh masyarakat umum, sehingga nantinya mereka mampu untuk menangani masalah pribadi dan sosial yang biasa terjadi dan penting. Oleh karena itu, talkshow akan terdiri dari perbincangan secara dua arah dan menawarkan nasihat dari pengalamannya.

Acara Dr. Phil yang berupa episode penuh dapat disaksikan setiap harinya di CBS dan untuk beberapa potongan atau momen terbaik dari

berbagai segmen akan disebarakan melalui platform Youtube. Salah satu prestasi yang telah diraih Dr. Phil talkshow adalah mampu menduduki peringkat teratas dengan menarik jutaan penonton setiap harinya, sehingga talkshow Dr. Phil mampu bersanding dengan acara talkshow ternama seperti Ellen Show, Dr. OZ, Kelly Clarkson Show, dan Steve Wilkos Show.

Pada episode “The Psychology of Anger” membicarakan tentang amarah dari segi psikologi, Dr. Phill mengundang Tara remaja berusia 21 tahun. Ia mengatakan bahwa dirinya sering merasa cemas, kewalahan dan marah dan terkadang dapat merasa hampa, sendirian, dan bingung. Hal ini semakin kuat dirasakan Tara sejak ibunya, Christina, meninggalkan keluarga ketika Tara berusia 13 tahun. Dr. Phil menjelaskan bahwa kemarahan adalah manifestasi luar dari rasa sakit hati, ketakutan, dan frustrasi. Dapat dilihat pada episode tersebut, Dr. Phil membicarakan anxiety yang dialami Tara dengan mengundang keluarga dan orang tuanya. Tak hanya melalui bincang-bincang saja, Dr. Phil melengkapi pembicaraan dan nasihatnya melalui beberapa point dan pengetahuan penting mengenai psikologi dan dibantu dengan gambaran slide pada layar di bagian belakangnya.

Melihat dari talkshow tersebut, penulis menemukan beberapa kemiripan yang dapat menjadikannya sebagai acuan dari karya terdahulu. Dari kemiripan yang ada antara karya ini dengan “LIPTEEN” yaitu sama-sama merupakan program talkshow yang membicarakan tentang psikologi. Tetapi, yang menjadi pembeda dan inovasi baru adalah “LIPTEEN”

membicarakan psikologi yang lebih mengerucut pada masa remaja dan ditengah pandemi. Selain itu, “LIPTEEN” mengundang para ahli seperti psikolog yang nanti akan menjawab permasalahan yang dialami oleh remaja secara langsung.

## **2.2 TEORI DAN KONSEP**

### **2.2.1 Pandemi Covid-19**

Pada Awalnya, muncul kasus penyebaran virus yang masih tidak diketahui dan berasal dari Wuhan, China tepatnya pada 31 Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan penyebaran wabah penyakit yang telah menyebar dari negara China disebut sebagai Coronavirus Disease 2019 atau yang dikenal dengan sebutan Covid-19 (Susilo et al, 2020). Penyebaran virus yang semakin luas ini mampu membuat darurat kesehatan secara global. Tak hanya kesehatan, virus ini juga telah menyerang berbagai aspek dalam kehidupan di berbagai negara di dunia. Alhasil, penyebaran virus yang terjadi begitu cepat, mengharuskan para orang melakukan karantina mandiri di rumah dan meminimalisir kegiatan berkerumun untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.

### **2.2.2 Karakteristik Televisi**

Sebagai salah satu media massa yang sudah berkembang sejak lama, televisi memiliki beberapa karakteristik yang hingga

sekarang dirasakan oleh masyarakat (Ardianto & Komala, 2004, p. 137-139). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Audiovisual

Digolongkan sebagai media penyiaran kelebihan yang dimiliki televisi adalah memungkinkan indera pendengaran dan penglihatan berkolaborasi secara langsung lewat tayangan di dalamnya. Sehingga, hal ini memungkinkan penonton untuk melihat sekaligus mendengar.

2. Proses Berpikir dalam Gambar

Merangkai sebuah program di televisi tentunya dibutuhkan kerangka berpikir sebelumnya. Pertama adalah visualisasi, di sini pengarah acara merangkai agar gambar memiliki makna tersendiri. Kemudian, di tahap kedua adalah penggambaran, yaitu merangkai gambar sedemikian rupa sehingga mempunyai komunitas dan mengandung makna tertentu.

3. Satu Arah

Setiap program yang disiarkan di televisi hanya bisa dinikmati penonton, sehingga tidak dapat melakukan intervensi mengenai disiarkannya atau tidak suatu acara di televisi. Oleh karena itu, penonton hanya dapat menikmati sebagaimana program TV tersebut disusun.

#### 4. Pengoperasian yang Kompleks

Dalam produksi TV, ada beberapa aspek yang harus dipenuhi, mulai dari teknis alat, pengeditan, *talent manager*, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, produksi program TV memerlukan pengoperasian yang kompleks dan hasilnya dapat menjadi lebih baik jika dilakukan dengan orang yang terampil dan terlatih.

#### 5. Terbuka

Ketika siaran televisi sedang mengudara maka masyarakat yang tinggal di jangkauan daya pancar siarannya terbuka untuk menonton tayangan tersebut. Sehingga, tidak ada lagi batas geografis, usia, ataupun akademis dari khalayak, siapa saja dapat mengakses televisi. Namun, televisi juga bisa mengatur akses umur yang timbul dengan cara mengatur jam tayang.

#### 6. Selintas

Pesan-pesan yang disampaikan oleh televisi hanya dapat dilihat dan didengar sepintas, kecuali jika diadakan siaran ulang atau direkam oleh penontonnya. Sifatnya yang hanya dapat dilihat sepintas ini sangat memengaruhi cara-cara dalam penyampaian pesan yang harus mudah dimengerti, menarik, dan dapat dicerna oleh khalayak tanpa menimbulkan kejenuhan.

Namun demikian, beberapa karakteristik yang dimiliki oleh televisi sudah tidak lagi sesuai dengan perkembangan teknologi di zaman sekarang. Karakter yang sudah mulai redup adalah bersifat selintas dan bersifat satu arah. Hal ini dikarenakan sudah tersedianya *platform* video seperti YouTube untuk menampilkan siaran ulang atau sekadar cuplikan program. Sehingga, masyarakat dapat menonton ulang siaran, tanpa harus menunggu di jam tertentu.

#### **2.2.2.1 Video**

Video adalah kumpulan gambar dalam *frame* yang diproyeksikan lewat lensa proyektor secara mekanis, sehingga terlihat gambar yang hidup pada layar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa video adalah media audio-visual yang dapat memproyeksikan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video dalam menampilkan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri dalam menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Setidaknya 90 persen hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh indera pandang, 5 persen indera dengar dan indera lainnya (Sukiman, 2012, p. 32). Sehingga, media video dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran audio

visual untuk menyampaikan pesan. Untuk pengertian video itu sendiri adalah media digital yang menampilkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak dan dapat memberikan ilusi / fantasi (Munir, 2013, p. 18). Maka, dapat dikatakan video merupakan sarana yang akurat dalam menyampaikan pesan dalam bentuk audio-visual, selain itu video juga akan sangat membantu pemahaman pembelajar dan membuat pengguna/penonton lebih suka menggunakan video untuk mempelajari bahasa melalui penayangan film atau hiburan.

Beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa video sangat kuat dalam penyampaian pesannya secara audio-visual. Melalui proses produksinya, video berhubungan dengan gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar, serta penayangannya yang juga melibatkan teknologi.

#### **2.2.2.2 Teknik Wawancara**

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2007, p. 72), wawancara adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi atau *brainstorming*. Umumnya, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sesuai dengan topik bahasan tertentu. Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan

informasi dengan melakukan tanya jawab antara penulis dan narasumber terkait topik tertentu.

Terdapat dua tahapan yang dilakukan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan (Patmono, 1996, p. 38). Kedua tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Tahap persiapan wawancara**

Pada tahap ini, penulis melakukan riset sebanyak-banyaknya mengenai narasumber yang bersangkutan dan nantinya informasi tersebut dapat menjadi pegangan penulis untuk mengajukan pertanyaan ke narasumber. Selain itu, penulis tentu perlu untuk mempersiapkan berbagai keperluan wawancara seperti mendalami topik pembicaraan dan menyusun pertanyaan kunci.

**b. Tahap pelaksanaan wawancara**

Penulis akan melakukan wawancara sesuai dengan yang sudah disiapkan pada tahap sebelumnya. Tahapan ini akan sama pentingnya dengan tahap sebelumnya karena merupakan satu rangkaian wawancara yang saling mempengaruhi keberhasilan wawancara.

**2.2.2.3 Naskah**

Naskah dapat dijadikan sebuah dasar yang diperlukan untuk memproduksi sebuah program video dan

televisi. Naskah adalah tulisan yang belum diterbitkan dan memiliki fungsi sebagai sentral dalam produksi sebuah program video dan televisi. Dalam produksi program video dan televisi, naskah berfungsi sebagai konsep dasar (*basic concept*), arah (*direction*), dan acuan (*reference*) (Latief, 2020, p. 180). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penulisan naskah diperlukan pada setiap kegiatan program TV seperti *talkshow* untuk memberikan dasar acuan bagi program tersebut untuk dapat berjalan sesuai dengan ide utama.

Menurut Misbach Yusa Biran (dalam Latief, 2020, p. 176) Fungsi naskah dalam produksi program siaran televisi non-drama terbagi menjadi dua, yaitu:

**a. Konsep Dasar**

Sebagai ide dasar produksi program siaran. Kualitas naskah yang telah dibuat menentukan hasil akhir program. Naskah juga berisi gambaran tentang informasi yang akan disampaikan, seperti alur cerita, karakter tokoh utama, setting, property, dan segala hal lainnya yang berkaitan dengan produksi program televisi.

**b. Bahan Siaran**

Program yang berlangsung berpedoman pada naskah yang telah dibuat. Tanpa naskah sebuah program tidak memiliki arah untuk menyampaikan informasi kepada audiens

**c. Kendali Acara**

Sebagai kendali untuk menentukan durasi siaran, tepat waktu sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan.

**d. Pedoman Kerja**

Untuk mengarahkan pengisi acara dan kerabat kerja (crew) dalam menjalankan tugasnya pada produksi program siaran. Selain itu, naskah juga sebagai pedoman sutradara menerjemahkan menjadi program siaran acara televisi dalam bentuk *audio visual* (AV).

**e. Struktur Penyajian**

Umumnya, format penulisan yang digunakan hampir sama dengan penulisan berita. Namun, penulisan naskahnya tetap perlu menyesuaikan dengan jenis program, sehingga dalam penulisan ada tambahan-tambahan teknis, untuk kemudahan menerjemahkan naskah tersebut menjadi produk yang dinikmati secara *audio visual*.

#### **2.2.2.4 Teknik Pengambilan Gambar**

Untuk melakukan pengambilan gambar, sebaiknya mengacu pada *storyline* yang telah dirancang dan dibahas sebelumnya. Selain itu, aspek penting yang perlu diperhatikan saat melakukan proses produksi adalah teknik pengambilan gambar yang mencakup teknik mengoperasikan kamera.

Teknik pengambilan gambar meliputi sudut pengambilan gambar yang merupakan sudut untuk peletakan kamera saat mengambil sebuah gambar pada objek tertentu, pemandangan, atau peristiwa. Pada sudut tertentu dapat menghasilkan suatu *shot* yang menarik dengan pandangan unik yang dapat menciptakan kesan khusus dan cerita pada gambar yang disajikan.

Teknik pengambilan gambar terbagi menjadi dua macam (Komputer, 2008, p. 63), yaitu:

1. Menggunakan *single cam*

Prinsip pengambilan gambar adalah jangan melewati momen-momen penting, sehingga kamera diusahakan tetap dalam kondisi *on*. Ketika melakukan pengambilan gambar, perlu untuk memikirkan audio yang terekam sesuai dengan rekaman gambar yang telah diambil. Pengambilan gambar menggunakan satu kamera memang dapat menciptakan hasil yang memuaskan, namun terdapat risiko yaitu gambar akan menonton. Oleh karena itu, perlu cermat dalam menentukan sudut atau *angle* yang terbaik dalam pengambilan gambar (leluasa untuk melakukan pergerakan kamera atau *panning*) dan tetap konsentrasi pada objek pertama ketika harus melakukan Teknik lain seperti *panning*, *zoom in/out*, atau kombinasi.

## 2. Menggunakan *Multi Cam*

Artinya adalah dalam memproduksi satu video menggunakan lebih dari satu kamera video secara serentak dan semuanya saling berhubungan pada satu pusat kontrol atau *switcher*. Sehingga, memungkinkan untuk menggunakan gambar terbaik dari salah satu hasil kamera untuk ditayangkan secara bergantian. Teknik ini mampu menghasilkan gambar video secara terus menerus tanpa potongan dengan *angle* rekaman yang berbeda. Dengan kata lain, ketika melakukan *shoot*, masing-masing kamera dibiarkan mengambil gambar dan langsung direkam pada waktu bersamaan. Keuntungan dari menggunakan *multi cam* adalah dapat menghasilkan gambar yang tidak monoton karena sudut gambar yang diambil berasal dari berbagai arah. Selain itu, dimungkinkan untuk melakukan *cut to cut*. Namun, perlu diingat bahwa hasil sempurna itu didapatkan dari koordinasi yang baik antar *cameramen* satu dengan yang lainnya.

### **2.2.2.5 Undang-Undang Penyiaran**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, secara umum mengatur tentang

kemerdekaan masyarakat dalam menyatakan dan menyampaikan pendapat serta memperoleh informasi. Sehingga, kebebasan dalam penyiaran harus dilakukan secara bertanggung jawab berdasarkan Pancasila dan Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Komisi Penyiaran Indonesia, 2002).

Melihat perkembangan teknologi dibidang komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat informatif dengan tuntutan yang semakin besar dalam memperoleh informasi. Salah satu implikasinya dengan penyiaran yang digunakan sebagai penyalur informasi dan aspirasi pendapat umum.

Undang-undang penyiaran ini disusun untuk mengatur beberapa pokok pikiran sebagai berikut:

1. Penyiaran harus menjamin dan melindungi kebebasan berekspresi dan mengeluarkan pikiran secara lisan dan tertulis
2. Penyiaran harus mencerminkan keadilan dan demokrasi dengan menyeimbangkan hak dan kewajiban setiap individu
3. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara
4. Mengantisipasi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, terkhusus dalam bidang penyiaran.
5. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam memajukan penyiaran nasional

6. Penyiaran mempunyai kaitan erat dengan spektrum frekuensi radio sehingga pemanfaatannya perlu diatur secara efektif dan efisien
7. Pengembangan penyiaran diarahkan untuk menciptakan siaran yang berkualitas, bermartabat, dan merefleksikan aspirasi masyarakat yang beranekaragam.

### 2.2.3 Talkshow

*Talkshow* merupakan sebuah program yang memiliki format dengan menampilkan satu atau beberapa orang yang membahas satu topik tertentu yang dipandu oleh pembawa acara (Morissan, 2011, p. 222). Format *talkshow* terbagi menjadi dua macam, yaitu *talkshow* berita dan *talkshow* nonfiksi. Topik yang dibahas dalam *talkshow* nonfiksi lebih berfokus pada keanekaragaman masalah sosial dan *human interest*, tanpa melibatkan *hard news* dan tidak leang oleh waktu (*timeless*).

Dalam hal ini, program "LIPTTEEN" termasuk dalam program *talkshow* nonfiksi karena akan membahas seputar masalah psikologi yang sering dihadapi remaja. Sehingga, narasumber atau bintang tamu yang nantinya diundang memang sudah ahli dan memiliki pengalaman yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Adapun, *talkshow* dibedakan menjadi dua jenis (Latief, 2020, p. 49):

1. *Light Entertainment* adalah *talkshow* yang mengutamakan unsur hiburan dengan mengundang seorang *public figure* yang terkenal, seperti selebritis. Pada acara tersebut, selebritis atau tokoh terkenal akan membagikan pengalaman atau kisah hidupnya secara

langsung, sehingga dari ceritanya dapat memberikan pandangan dan inspirasi bagi para penonton untuk mencontoh hal yang baik. Penyajian *light entertainment* akan dikemas dalam penyajian wawancara melalui dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atau biasa disebut sebagai narasumber dan pewawancara.

2. *Serious Discussion* adalah *talkshow* yang berfokus pada tema khusus seperti ekonomi, hukum, politik, sosial, atau seseorang yang sedang menjadi pembicaraan publik terkait isu tertentu. Pada jenis ini, *talkshow* akan menyampaikan informasi yang aktual dan faktual, sehingga narasumber yang diwawancara harus kredibel dan berasal dari ahli atau pakar. Untuk jenis diskusi yang biasa diterapkan di televisi adalah diskusi panel yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan masyarakat terkait permasalahan yang sedang hangat dibicarakan. Diskusi dilakukan dengan tujuan agar setiap peserta dapat mengajukan pandangan yang berbeda-beda dan menggabungkan beberapa pandangan tertentu bahkan mencari solusi untuk suatu masalah yang sedang dibahas.

Aspek yang terkandung dari rangkaian sebuah *talkshow* terbagi menjadi dua yaitu unsur premier (*setting, property, wardrobe, lighting, dan sebagainya*) dan sekunder (dialog atau debat). Program *talkshow* tidak hanya berisi tanya jawab atau informasi satu arah saja. Melainkan, membagi pembicaraan ke dalam situasi yang berlawanan sehingga terdapat pihak pro dan kontra. Oleh karena itu, pembawa acara wajib menguasai topik pembicaraan agar dapat memandu *talkshow* dengan

cermat, menggali lebih dalam permasalahan yang sedang dibahas, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat narasumber yang sekiranya kurang sesuai dengan pemahaman (Yusanto, 2017, p. 86). Penulis dapat simpulkan bahwa program acara *talkshow* merupakan sebuah tontonan yang mampu memberikan edukasi dan hiburan.

Ciri-ciri yang dimiliki *talkshow* antara lain adalah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, memiliki bahasan yang bisa relevan dengan masyarakat, dan berhubungan dengan topik yang sedang hangat. Ketika suatu topik dibicarakan, maka program televisi dapat menambahkan video dokumenter dari narasumber, infografis sebagai pelengkap, gambar, ataupun cuplikan video untuk memberi variasi kepada penonton agar tidak merasa bosan.

#### **2.2.4 Ilmu Kedokteran Jiwa**

Psikiatri atau yang biasa disebut dengan ilmu kedokteran jiwa merupakan salah satu cabang dalam ilmu medis yang mempelajari lebih dalam tentang pengobatan, diagnosis, dan pencegahan terhadap gangguan emosional, perilaku, dan mental (Adrian, 2018, para. 1). Sehingga, seorang dokter yang mendalami atau telah menjalani pendidikan spesialis di bidang ilmu psikiatri dikenal dengan psikiater.

Subspesialisasi psikiatri dapat terbagi menjadi tiga bagian yaitu psikiatri anak dan remaja, psikiatri usia lanjut, dan psikiatri adiksi. Pada karya “LIPTEEN”, bagian psikiatri yang sesuai adalah psikiatri anak dan remaja. Para psikiatri akan menangani gangguan mental pada anak dan

kelompok usia remaja. Salah satu contoh kondisi kejiwaan anak yang sedang membutuhkan penanganan psikiatri adalah gangguan *mood*.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan jiwa termasuk ke dalam lingkup Ilmu Kedokteran, terutama dalam hal pengobatan, pengenalan, pencegahan, rehabilitas, pembinaan, dan peningkatan kesehatan jiwa (Maramis, W. F., & Maramis, A. A, 2009, p. 22). Oleh karena itu, Ilmu Kedokteran Jiwa dapat bermanfaat dalam membantu dan mendukung perjalanan manusia menuju kebahagiaan.

Adapun, terdapat beberapa hal penting yang dipelajari dalam cabang-cabang ilmu lain dalam membantu perkembangan Ilmu Kedokteran Jiwa adalah (Maramis, W. F., & Maramis, A. A, 2009, pp. 22-23):

1. *Neuroanatomi*, merupakan relasi antara bagian otak tertentu dan kehidupan serta gangguan mental.
2. *Neurofisiologi*, cara kerja substrat anatomi hingga terjadi proses mental dan gangguannya, yaitu berupa penyelidikan hal belajar dan ingatan.
3. *Neurokimia*, atau fungsi zat-zat kimia yang berpengaruh pada hal-hal kejiwaan serta kejiwaannya.
4. *Psikofarmakologi*, yang merupakan obat-obatan yang dapat mendukung proses mental, baik dalam keadaan sehat, maupun dalam keadaan terganggu.
5. Genetika, menyelidiki faktor keturunan dalam hal gangguan jiwa agar dapat dilakukan pencegahan, misalnya melalui pemberian

nasihat sebelum pasangan menikah yang bertujuan untuk memperbaiki faktor genetika.

6. Ilmu Jiwa atau psikologi, yang menambahkan pengertian, terutama tentang persepsi berpikir dan memecahkan masalah, ingatan, motivasi, dan komunikasi antar manusia serta kepribadian.
7. Sosiologi, pengaruh dari faktor-faktor sosial terhadap kesehatan dan gangguan jiwa, seperti struktur dan fungsi sosial, perubahan sosial, interaksi individu dan kelompok serta interaksi antar kelompok.
8. Antropologi, yang merupakan cabang ilmu berkenaan dengan norma, nilai, dan kepercayaan pada kesehatan jiwa, pengaruh keluarga, pernikahan, perceraian, struktur keluarga, dan keluarga yang berkekurangan secara psikologis. Seperti kurangnya komunikasi antara ayah dan anak.
9. Epidemiologi, dapat mendukung penyelidikan tentang kondisi kesehatan jiwa pada masyarakat serta segala faktor yang membawa dampak. Hal ini sangat penting untuk mengetahui penyebab sosial suatu gangguan jiwa dan juga untuk merancang pelayanan kesehatan jiwa masyarakat.

Kemudian, seiring berjalannya waktu, Ilmu Kedokteran Jiwa telah mengalami perkembangan sedemikian rupa, sehingga muncullah beberapa spesialisasi (Maramis, W. F., & Maramis, A. A, 2009, p. 28):

1. Kedokteran jiwa masyarakat atau psikiatri masyarakat, mempelajari, merancang, dan mengusahakan program yang berhubungan dengan kesehatan jiwa masyarakat.
2. Psikiatri klinis, mempelajari lebih dalam gangguan jiwa perorangan, seperti melalui psikopatologi dan psikodinamika serta pengobatan dan rehabilitas.
3. Farmakopsikiatri memberikan perhatian pada pemakaian obat untuk penanggulangan gangguan mental
4. Kedokteran jiwa usia lanjut atau geropsikiatri, focus pada gangguan jiwa pada usia lanjut
5. Ilmu kedokteran jiwa kehakiman atau forensic, mempelajari faktor mental pada para pelanggar hukum.

### **2.2.5 Remaja**

Remaja adalah masa transisi seorang anak untuk meninggalkan masa kanak-kanaknya yang dapat dikatakan masih bergantung dengan orang lain, tetapi juga belum sampai ke tahap dewasa yang dapat bertanggung jawab penuh (Hurlock, 2003). Sehingga, dapat dikatakan masa remaja adalah masa-masa dimana banyak yang merasakan labil. Menurut Hurlock, remaja dapat dibagi ke dalam tiga kelompok usia berdasarkan tahap perkembangannya, yaitu:

- a. *Early adolescence* (remaja awal)

Terdiri dari anak yang berusia di rentan 12-15 tahun. Selain itu, biasanya pada masa ini, seorang individu mayoritas merasakan

perasaan negated sehingga sering cenderung merasa bingung, takut, cemas, dan gelisah.

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Pada rentan usia 15-18 tahun, individu cenderung untuk ingin tahu lebih banyak, senang dengan suasana yang sepi atau menyendiri, dan merasa tidak ada orang lain yang mampu untuk mengerti perasaannya.

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Individu dengan usia diantara 18-21 tahun biasanya mulai merasa stabil dan mampu memahami tujuan hidupnya, sehingga ia mampu untuk mulai menumbuhkan pendirian dalam dirinya.

Dari penjelasan Hurlock di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa transisi untuk seorang individu dapat melepas masa kanak-kanaknya, namun belum sampe ke tahap dewasa. Oleh karena itu, pergulatan perasaan dan emosi sangat mungkin terjadi di masa-masa remaja.

### **2.2.6 Psikologi Remaja**

Psikologi remaja merupakan salah satu bagian dari psikologi perkembangan yang lebih mendalam mempelajari kehidupan remaja. Generasi muda atau remaja adalah generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan demi menjamin keberlangsungan hidup manusia kedepannya, sehingga untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, perlu menghasilkan generasi muda yang berkualitas. Perkembangan sosial dan

kepribadian remaja akan mendorong terjaminnya kesejahteraan dengan memerhatikan psikologi remaja.

Menurut Hall (dalam Santrock, 2012, p. 6) Peningkatan emosional pada remaja disebut sebagai masa *storm and stress*, di mana remaja dapat merasa sangat sedih kemudian bisa kembali bahagia dengan cepat atau sering juga disebut emosional yang bergejolak dan kurang stabil. Hal tersebut terjadi karena perubahan hormon yang menjadi salah satu proses perkembangan remaja. Jika dilihat dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari kondisi sebelumnya.

Masa remaja merupakan masa-masa pergolakan yang penuh dengan konflik, buaian suasana hati, karena mereka bertindak sesuai pikiran, kerendahan hati, kebaikan, dan godaan. Misalnya, anak remaja mungkin akan nyaman dengan kesendiriannya, tetapi beberapa saat berikutnya mereka merasa kesepian dan butuh dukungan dari sahabat-sahabatnya.

### **2.2.7 Hubungan Asmara**

Menurut data kesehatan yang dipublikasikan oleh situs Psikologi di Inggris *Psych Central*, jatuh cinta merupakan dorongan psikologi yang umum. Bahkan, untuk sebagian besar orang menganggap cinta merupakan salah satu tujuan hidup mereka yang tertinggi dan dapat menjadi motivasi seseorang dalam menjalani serta melewati kesulitan dalam hidup. Sayangnya, menemukan orang yang tepat tidaklah mudah. Hal yang

semula memotivasi dan menjanjikan hal-hal yang indah malah berpotensi membuat *mood* seseorang terganggu baik kesehatan fisik maupun psikis (Fadli, 2019, para. 1)

Maka dari itu, membentuk sebuah hubungan diperlukan kasih sayang sebagai pondasinya. Kekuatan cinta perlu menjadi pondasi yang kuat pada sebuah hubungan untuk menghalau putus cinta. Tak jarang, sejumlah pasangan kekasih berakhir pada perpisahan semenjak pandemi karena menjalani hubungan jarak jauh. Mereka tidak dapat saling bertemu secara langsung dan menghabiskan waktu bersama seperti biasanya.

Menurut Psikolog Seksual Zoya Amirin menyebutkan bahwa pasangan yang hubungannya berakhir di tengah pandemi dikarenakan rasa jenuh atau bosan karena sudah lama tidak bertemu secara langsung. Apalagi di tengah masa pandemi seperti ini, kegiatan keluar harus dibatasi dan tidak dapat bertemu dengan pasangannya. “Orang akan merasa sumpek dan bosan karena mereka tidak bisa membagi waktu. Yang awalnya, semua akan diberikan waktunya dan dilakukan bersama pasangan, tetapi sekarang semenjak pandemi semua akan menjadi terbatas termasuk waktu bersama pasangan.” ujar Zoya. Zoya juga menambahkan, rasa bosan memang merupakan perasaan manusiawi. Namun, bukan menjadi indikator bagi seseorang untuk tidak memiliki cinta dan kasih sayang (Azanella, 2020, para. 6)

### **2.2.8 Teori Konvergensi**

Penggabungan berbagai perangkat atau layanan dengan teknologi untuk membangun sebuah komunikasi dan penyebaran informasi disebut sebagai konvergensi. Atau dengan kata lain, konvergensi juga dapat diartikan sebagai penggabungan seperangkat media komunikasi tradisional dengan internet. Sehingga, penggunaan konvergensi tersebut tentu akan membawa perubahan dalam penyediaan, pemrosesan, dan distribusi pada seluruh bentuk media informasi tersebut seperti, visual dan audio (Preston, 2001, p. 192).

Konvergensi pada industri media telah memanfaatkan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, dapat mendukung terjadinya komunikasi multimedia atau media campuran dengan menggunakan dua bentuk komunikasi atau lebih sebagai medium. Seorang jurnalis dianggap wajib untuk menguasai dunia online untuk menunjang kinerja yang dimilikinya agar tidak mengalami kemerosotan dan tidak terbilang ketinggalan zaman.